

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktek asuransi sudah ada sejak zaman sebelum Rasulullah SAW, asuransi merupakan budaya dari suku Arab kuno, peraktek asuransi disebut dengan *aqilah*. Sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin Ali menjelaskan bahwa, jika terdapat salah satu anggota suku yang terbunuh oleh anggota suku lain, keluarga atau ahli waris korban akan dibayar dengan sejumlah uang darah (*diyat*). Uang darah merupakan kompensasi yang diberikan oleh saudara terdekat pembunuh kepada keluarga ahli waris korban pembunuhan. Istilah *aqilah* berarti saudara terdekat pembunuh.<sup>1</sup>

Selama beberapa tahun terakhir, asuransi syariah menjadi salah satu produk asuransi yang banyak dibicarakan dalam kalangan masyarakat. Asuransi ini hadir untuk memenuhi kepentingan dan keinginan banyak orang yang mengharapkan adanya sebuah produk asuransi yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariah. Menurut

---

<sup>1</sup> Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 29.

Dewan Syariah Nasional, asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang, di mana hal ini dilakukan melalui investasi dalam bentuk aset (*tabarru*) yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Dalam asuransi syariah, diberlakukan sebuah sistem, di mana para peserta akan menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim jika ada peserta yang mengalami musibah. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa, di dalam asuransi syariah, peranan dari perusahaan asuransi hanyalah sebatas pengelolaan operasional dan investasi dari sejumlah dana yang diterima saja. Di Indonesia, asuransi syariah sudah banyak tersedia di berbagai produk-produk asuransi jiwa maupun asuransi kesehatan yang bisa didapatkan dengan mudah melalui perusahaan-perusahaan asuransi swasta.

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakan pada situasi di mana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian

keuangan. Industri asuransi yang mengambil alih atau menanggung sebagian risiko tersebut. Untuk itu, pengusaha atau pihak ketergantungan harus membayar premi perusahaan.<sup>2</sup>

Laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan, tidak mengherankan apabila laporan laba-rugi seringkali mendapatkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan neraca. Laporan laba-rugi adalah tempat laba-rugi perusahaan dilaporkan. Keberagaman industri menyebabkan timbulnya format laporan laba-rugi yang berbeda. Variasi dalam pelaporan laba-rugi menuntut pembaca laporan keuangan untuk selalu siap terhadap perbedaan klasifikasi, jenis usaha, dan perhatian terhadap kegiatan utama.<sup>3</sup>

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan (*revenues*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 28.

<sup>3</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 58.

dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan.<sup>4</sup>

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan upah, dan penyusutan. Kerugian (*losses*) mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.<sup>5</sup>

Pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income-OCI*) adalah total penghasilan dikurang beban (termasuk penyesuaian

---

<sup>4</sup> Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 136.

<sup>5</sup> Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 76.

reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK lainnya.<sup>6</sup>

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang asuransi syariah di Indonesia adalah PT. Great Eastern Life Indonesia. PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset senilai S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 5 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002.<sup>7</sup>

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 22.

<sup>7</sup> PT Great Eastern Life Indonesia, "Profil Perusahaan" <https://www.greasternlife.com/id/in/tentang-kami/profil-perusahaan/profil-perusahaan.html>, diakses tanggal 3 Januari 2021, Pukul 09.39 WIB.

secara optimal. Tujuan perusahaan yang berorientasi laba adalah yang berguna untuk mempertahankan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus mengetahui keadaan keuangan agar manajemen bisa melaksanakan kegiatan perusahaan sebaik-baiknya, agar perusahaan dapat melihat posisi laporan keuangan perusahaan, dibuatlah laporan keuangan yang menunjukkan kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

Berdasarkan pemaparan isi latar belakang, maka penulis tertarik untuk menganalisis dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Penghasilan Komprehensif (Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan isi pembahasan latar belakang masalah sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi harus memiliki modal sendiri yang terpisah dengan dana peserta.

2. Perbedaan itu harus dibedakan laporan dana peserta dengan laporan yang menjadi hak milik perusahaan asuransi syariah.
3. Khusus laporan keuangan milik perusahaan dimaksud adalah pendapatan usaha, beban usaha dan penghasilan komprehensif.
4. Pendapatan perusahaan-perusahaan asuransi lebih kecil dari pada pendapatan perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan.
5. Perusahaan asuransi harus selalu menyiapkan dana untuk menanggapi risiko yang terjadi pada nasabah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penyusunan penelitian ini tidak melebar dan meluas dalam pembahasannya, maka batasan masalah dalam penelitian ini terfokus dalam hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Unit Usaha Syariah PT. Great Eastren Life Indonesia.
2. Waktu periode laporan keuangan periode 2015-2019.

3. Laporan-laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang meliputi unsur-unsur pendapatan usaha, beban usaha dan penghasilan komprehensif lainnya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan judul dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh beban usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap penghasilan komprehensif pada Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan, baik manfaat akademik maupun manfaat praktis. Manfaat yang diperoleh adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, ilmu dan acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan atau lembaga khususnya dalam mengenai pendapatan usaha dan beban usaha terhadap penghasilan komprehensif.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait dengan hal bagaimana cara menghitung dan menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga dalam mengelola keuangan dari tahun ke tahun.

### b. Bagi Perusahaan/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan bagi para nasabah perusahaan, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagaimana Kinerja Keuangan suatu lembaga perusahaan, dengan demikian dengan hasil penelitian ini calon nasabah atau masyarakat dapat mempertimbangkan keputusan dalam bergabung untuk menjadi nasabah di suatu lembaga perusahaan.

## **G. Kerangka Pemikiran**

### **1. Laba**

Penghasilan atau Pendapatan komprehensif didefinisikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, atau FASB, sebagai perubahan ekuitas (aset bersih) dari suatu perusahaan bisnis selama suatu periode dari transaksi dan peristiwa dan keadaan lain dari sumber non-pemilik. Ini mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

Pendapatan komprehensif adalah jumlah pendapatan bersih dan item lain yang harus melewati laporan laba rugi karena belum direalisasi, termasuk item seperti keuntungan atau kerugian yang

belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian penjabaran mata uang asing. Item-item ini bukan bagian dari laba bersih, namun cukup penting untuk dimasukkan dalam pendapatan komprehensif, memberikan gambaran yang lebih besar dan lebih komprehensif kepada pengguna tentang organisasi secara keseluruhan. Item yang termasuk dalam pendapatan komprehensif, tetapi bukan pendapatan bersih, dilaporkan di bagian akumulasi pendapatan komprehensif lain dari ekuitas pemegang saham.<sup>8</sup>

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya. Pendapatan yang berasal dari penyerahan barang dagangan (untuk perusahaan dagang) atau pendapatan yang berasal dari penyerahan barang hasil produksi (untuk perusahaan manufaktur) umumnya menggunakan istilah “penjualan”. Sedangkan pendapatan yang berasal dari penyerahan jasa (perusahaan jasa) umumnya menggunakan istilah “pendapatan usaha/jasa”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 55.

<sup>9</sup> Irmah Halimah Bachtiar dan Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Yogyakarta: DeePublish, 2019), h. 29.

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha:

- a. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan usaha atau hasil usaha pokok/utama perusahaan.
- b. Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh atas kegiatan di luar usaha pokok/utama perusahaan. Misalnya, pendapatan, bunga, sewa dan komisi.

## **2. Beban Usaha**

Beban merupakan sejumlah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan karena menjalankan kegiatan usaha.

Beban umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Beban penjualan/pemasaran (*selling/marketing-expense*)  
Yaitu beban-beban yang terjadi sehubungan dengan aktivitas penjualan dan pemasaran barang/jasa, misalnya:
  - 1) Beban iklan (*advertising expense*)
  - 2) Beban transportasi (*transport expense*)
  - 3) Beban komisi penjualan (*sales commission*)
- b. Beban umum dan administrasi (*general and administrative expense*)

Yaitu beban-beban yang terjadi sehubungan dengan aktivitas perusahaan dalam bidang administrasi dan beban-beban umum lainnya, misalnya:

- 1) Beban gaji
- 2) Beban perlengkapan (*office supplies expense*)
- 3) Beban telepon, listrik dan air (*utility expense*)
- 4) Beban penyusutan gedung

c. Beban Lain-Lain

Yaitu beban yang tidak termasuk dalam kategori beban penjualan/pemasaran serta beban umum dan administrasi, antara lain:

- a. Beban sewa (*rent expense*)
- b. Beban pajak (*tax expense*)<sup>10</sup>

Laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Kata lain untuk laba usaha adalah penghasilan neto usaha. Laba usaha diperoleh dengan jalan mengurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan (utama) pada peredaran bruto. Istilah laba usaha

---

<sup>10</sup> Irmah Halimah Bachtiar dan Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Yogyakarta: DeePublish, 2019), h. 29.

juga terdapat dalam laporan laba rugi komersial. Dalam konteks ini, laba usaha adalah penjualan dikurangi dengan pokok penjualan dan beban usaha (beban administrasi umum serta beban penjualan).<sup>11</sup>

### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menggambarkan kinerja sebuah perusahaan untuk satu periode. Investor sangat memperhatikan kinerja yang dilaporkan emiten. pada dasarnya laporan laba-rugi menggambarkan selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expense*). Dari sini format, pelaporan pendapatan tidak banyak yang berubah. Untuk pelaporan beban, aturan IFRS atau yang dikenal dengan *internasional accounting standards* memberikan dua alternatif pelaporan, yaitu berdasarkan, *nature* dan *function*. *Nature* diartikan sifat alamiah dari beban, contohnya adalah depresiasi dan gaji. Cara lain adalah dengan melaporkan beban atas dasar fungsi, contoh beban diklasifikasi

---

<sup>11</sup> Soemarso, *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 201.

atas dasar fungsi, yaitu, beban produksi, beban distribusi dan beban administrasi.<sup>12</sup>

Menurut Kartikahadi sebagaimana yang dikutip oleh Noviyanto tujuan laporan laba rugi komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama suatu periode usaha tertentu, yaitu laba rugi, komposisi, dan rincian penghasilan (pendapatan dan keuntungan) dan beban serta pendapatan komprehensif lain yang berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, pengembalian investasi (*return on investmen*), laba per saham (*earnings per share*) serta ramalan tentang arus kas entitas tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan konsep-konsep yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap penghasilan komprehensif lain pada unit usaha syariah PT.

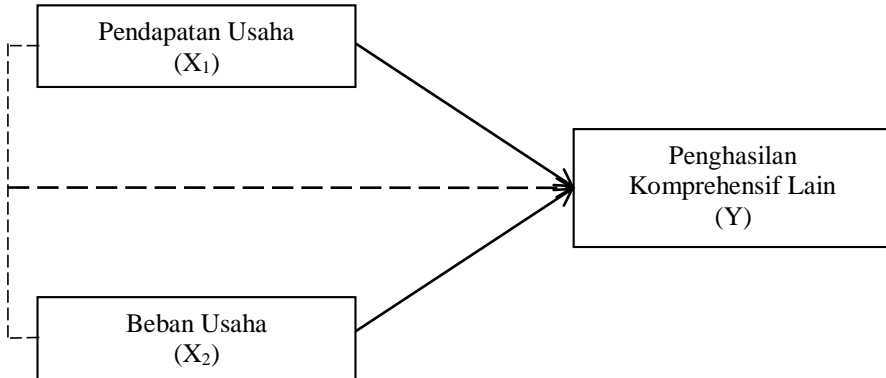
---

<sup>12</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 59.

<sup>13</sup> Dimas Noviyanto, "Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif Terhadap Return Saham", (Skrpsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember 2015), h. 13.



Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019. Berikut ini kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 1.1**  
Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Variabel Bebas Pendapatan Usaha

X<sub>2</sub> : Variabel Bebas Beban Usaha

Y : Variabel Terikat Penghasilan Komprehensif Lain

————> : Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y (parsial)

----- : Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y (simultan)

## H. Sistematikan Penulisan

Bab kesatu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah,

Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang Teori Pendapatan Usaha, Teori Beban Usaha, Teori Pendapatan Komprehensif, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian. Pada bab ini meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian. Pada bab ini meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima penutup. Pada bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran.